

PERKEMBANGAN KONGNITIF ANAK USIA DINI MENURUT STTPA USIA 0-6 TAHUN

Dini Nurfitriani

IAIN Ponorogo

E-mail: dininurfitriani04@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan suatu kejadian dan peristiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam susunan syaraf pada waktu manusia berfikir pikiran adalah bagian berfikir dari otak bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian, perkembangan pikirannya. STTPA merupakan acuan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD yang di dalamnya terdapat perkembangan kognitif pada usia 0 - 6 pada ayat 1 yaitu: anak mampu dalam memecahkan masalah yang sederhana dalam kehidupan sehari – hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru, anak mampu berfikir logis mencakup beberapa perbedaan, klasifikasi pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat dan juga anak dapat berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Kata kunci: Kognitif, Anak Usia Dini, STTPA

Abstrack

Early childhood cognitive development is a thinking process, namely the individual's ability to connect events and events. This is in accordance with Gagne's opinion in Darsinah: 2011, that cognitive is a process that occurs internally in the nervous system when humans think. The mind is the thinking part of the brain, the part that is used for understanding, reasoning, knowledge and understanding, the development of the mind. STTPA is a reference used in developing the PAUD curriculum in which there is cognitive development at ages 0 - 6 in paragraph 1, namely: children are able to solve simple problems in everyday life in a flexible and socially accepted way and can apply knowledge and experience in new context, children are able to think logically including several differences, classify patterns, take initiative, plan, and recognize cause and effect and also children can think symbolically, including the ability to recognize, name, and use the concept of numbers, recognize letters, and be able to present various objects and his imagination in the form of images.

Keyword : Cognitive, Early Childhood, STTPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Irmalia, 2020). Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting, sebagaimana Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif

dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Muafiah, 2020). Dalam rangka mewujudkan fungsi Pendidikan Nasional, maka peserta didik harus dibina sejak usia dini.

Salah satu usaha sejak dini adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan setiap kemampuan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan (Puspitasari & Al Baqi, 2022). Mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang akan berproses menjadi pembentukan perilaku yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ahmadi et al., 2021).

Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Pasal 5 dijelaskan bahwa struktur PAUD memuat program-program pengembangan, (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik-motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, (6) program pengembangan seni. Dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan *Developmentaly Appropriaate Practice* (DAP). Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Tingkat Lima Pencapaian Perkembangan Anak. STPPA merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak. STPPA ini mencakup beberapa aspek yaitu aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk mengembangkan bahasa anak diambil dari lingkup perkembangan bahasa pada bagian mengungkapkan bahasa dan usia 5-6 tahun. Berikut poin yang diambil antara lain: (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (2) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung (3) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Menurut Santrock dalam buku Perkembangan Anak (2007: 104) menyatakan DAP atau dalam terjemahan bebas Bahasa Indonesia adalah pendidikan yang patut dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mencerminkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif (Rochmah & Mukhlas, 2023). Konsep DAP yang dikembangkan melalui beragam kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak menyebabkan anak memiliki

pengalaman yang kongkrit serta menyenangkan saat terjadinya proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran (*awareness*) pada anak. Untuk mengembangkan bahasa anak diambil dari aspek perkembangan bahasa yaitu bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengelolaan dan telah berkembang.

PEMBAHASAN

Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, pola yang teratur dan dapat di ramalkan, kemampuan gerak, intelektual, social, dan emosional. perkembangan juga di katakan perubahan fungsi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif seperti:

Berbicara:bertambahnya kosa kata(kuantitas),pengucapan kosa kata baru semakin jelas (Kualitas). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah program pembinaan yang dilakukan pada anak usia 0 sampai 6 tahun agar anak memiliki kesiapan pada pendidikan selanjutnya. Fokus pengembangan PAUD terhadap anak usia dini diantaranya adalah aspek kognitif dan fisikmotorik. Lingkup perkembangan kognitif terdiri dari belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik,Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada usia dini yakni melalui bermain dan permainan (Negara & Fauziah, 2022).

Perkembangan Kognitif

Istilah "*cognitive*" berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Pada kamus besar bahasa Indonesia, kognisi diartikan dengan empat pengertian, yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, termasuk kesadaran dan perasaan dan usaha menggali suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri dan hasil pemerolehan pengetahuan.

Kognitif merupakan proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan suatu kejadian atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Darsinah: 2011) bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir (Afrianti, 2018).

Perkembangan Kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari berfikir dari otak. Bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Perkembangan pikirannya, seperti:

- a. belajar tentang orang.
- b. belajar tentang sesuat.
- c. belajar tentang kemampun-kemampuan baru.
- d. memperoleh banyak ingatan.
- e.menambah banyak pengalaman sepanjang perkembangan pikiran anak, maka akan lebih cerdas.

Piaget berpendapat bahwa, anak pada rentang usia ini masuk dalam perkembangan berfikir pra-operasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berbeda di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, bisa disebut nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya.

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Rohmah, 2018).

Sepanjang periode ini, pikiran anak akan mudah menyerap dan aktif. Dalam periode 0- 6 tahun, anak bisa menyerap semua informasi yang ada di sekelilingnya seperti spons. Selama tiga tahun pertama, anak menyerap semua informasi sepenuhnya tanpa sadar dan tanpa usaha (menggunakan *unconscious absorbent mind*). Lalu, selama tiga tahun kedua, anak menjadi pembelajar yang sadar (*conscious absorbent mind*).

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor hereditas atau keturunan, teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor lingkungan, teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Faktor kematangan, tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Faktor pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi.

Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Faktor kebebasan, kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

STPPA

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dalam tataran operasional Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 ini ditetapkan tanggal 14 Oktober 2014 dan selanjutnya diundangkan pada dan diberlakukan sejak tanggal 17 Oktober 2014. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 secara umum mengatur tentang Standar Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang mana di dalamnya memuat tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut STPPA. Selanjutnya, STPPA diatur secara khusus pada Bab III Pasal 5, 6, 7, dan 8. Bab III Pasal 5 memuat 2 butir acuan. Kedua butir acuan tersebut menyebutkan bahwa STTPA adalah:

1. merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

2. STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Kognitif usia 0- 6 tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

b. berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.

c. berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

KESIMPULAN

Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, pola yang teratur dan dapat di ramalkan, kemampuan gerak, intelektual, social, dan emosional. Perkembangan Kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif ada enam yaitu: faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kebebasan. STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Kognitif anak pada usia 0 – 6 tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: Belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, berpikir simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1).
- Ahmadi, A., Chairiyah, Y., & Al Baqi, S. (2021). Perubahan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Muslim Heritage*, 6(2), 219–237.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini. *Jurnal EL HAMRA*, 5(1), 32–37.
- Muafiah, E. M. (2020). Ajaran Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(2).
- Negara, T. D. W., & Fauziah, H. N. (2022). Empowerment edukatif Guru PAUD dalam pembuatan Alat Permainan Edukasi ramah anak inklusi berorientasi SALINGTEMAS. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 254–273.
- Puspitasari, R. N., & Al Baqi, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 30–39.
- Rochmah, E. Y., & Mukhlas, M. (2023). Menyibak Konsep Happiness dalam Tataran Teori dan Praktik. *Ilmanaf: Journal of Islamic Psychology*, 1(1).
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.